

**KOMPONEN DESAIN ARSITEKTURAL
APARTEMEN DI BALI BERDASARKAN
PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS**

OBJEK STUDI: APARTEMEN DI KAWASAN SEMINYAK, KUTA

TESIS



Oleh:

Hana Maliantha Gunawan

2013841005

Pembimbing:

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JUNI 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPONEN DESAIN ARSITEKTURAL APARTEMEN DI BALI
BERDASARKAN PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS
OBJEK STUDI: APARTEMEN DI KAWASAN SEMINYAK, KUTA**



Oleh:

**Hana Maliantha Gunawan
2013841005**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:
Kamis, 22 Juni 2017**

Pembimbing:

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JUNI 2017**



TES-PMA
GUN
K/17
dis 1868



Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Hana Maliantha Gunawan
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013841005
Program Studi : Magister Arsitektur
Program Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan

Manyatakan bahwa Tesis dengan judul:

Komponen Desain Arsitektural Apartemen di Bali Berdasarkan Pendekatan Regionalisme Kritis

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan, pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : Jumat, 16 Juni 2017



Hana Maliantha Gunawan

KOMPONEN DESAIN ARSITEKTURAL APARTEMEN DI BALI
BERDASARKAN PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS
OBJEK STUDI: APARTEMEN DI KAWASAN SEMINYAK, KUTA

Hana Maliantha Gunawan (NPM: 2013841005)

Pembimbing: Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

Magister Arsitektur

Bandung

Juli 2016

ABSTRAK

Bangunan seharusnya dirancang sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat. Kemunculan bangunan bertingkat sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan lahan menyebabkan terbentuknya *International Style* dimana bangunan tidak lagi mengindahkan karakteristik tempat ia dibangun. Menurut teori Regionalisme Kritis, unsur kontemporer seharusnya diintegrasikan dengan unsur tradisional. Bali sebagai salah satu kawasan di Indonesia dengan kebudayaan yang kaya dianggap pantas untuk menerapkan teori tersebut. Bangunan bertingkat yang dipilih adalah apartemen, yang saat ini terlihat fenomena pembangunannya di Bali, serta merupakan bangunan dengan fungsi permukiman yang dekat dengan aktivitas penduduk sehingga berkaitan erat dengan kebudayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan sejauh mana unsur lokal dan unsur kontemporer telah diterapkan pada bangunan apartemen yang telah didirikan di daerah Bali berdasarkan teori Regionalisme Kritis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan prinsip Regionalisme Kritis oleh Ken Yeang berupa pendekatan Hubungan Fungsional untuk menganalisis kasus studi. Terdapat empat langkah pendekatan tersebut, yaitu Koneksi Langsung, Koneksi Tidak Langsung, Koneksi Inklusif Kontemporer, dan Koneksi Lingkungan. Pada hasil penelitian terlihat bahwa pada kasus studi terdapat kekurangan dalam penerapan prinsip Regionalisme Kritis pada prinsip bentuk bangunan, penggunaan konsep tradisional, ketersediaan fasilitas, dan penanganan terhadap kondisi lingkungan. Oleh karena itu pada kriteria desain yang menuju pada gagasan perancangan didesain penyesuaian akan ketinggian bangunan, susunan, proporsi, prinsip bentuk bangunan, dan susunan pekarangan untuk memenuhi pendekatan Hubungan Fungsional Koneksi Langsung, diterapkan konsep tata ruang tradisional berupa *tri angga*, *nawa sanga*, dan *pempatan agung* untuk memenuhi pendekatan Koneksi Tidak Langsung, serta menyesuaikan kebutuhan ruang dari segi kontemporer dan memperhitungkan kondisi lingkungan setempat untuk memenuhi pendekatan Koneksi Inklusif Kontemporer dan Koneksi Lingkungan.

Kata Kunci: regionalisme kritis, bali, apartemen, lokal, kontemporer.

**ARCHITECTURAL DESIGN COMPONENT OF APARTMENT IN BALI
BASED ON CRITICAL REGIONALISM APPROACH**

CASE OF STUDY: APARTMENT IN THE AREA OF SEMINYAK, KUTA

Hana Maliantha Gunawan (NPM: 2013841005)

Adviser: Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

Magister of Architecture

Bandung

2016 July

ABSTRACT

A building is supposed to be designed suitable for the community's life. The emergence of multistoreyed building as a solution over limited usable land has caused the practice of International Style where a building no longer regards the characteristics of place where they are built. According to the theory of Critical Regionalism, there should be appropriate integration between local and contemporary factors. Bali as one of many region in Indonesia with abundance of culture is seen as a suitable place to applicate this theory. The type of multistoreyed building chosen was apartment, which is becoming a prevalent phenomenon in the mentioned region, and also as a settlement building type it is seen as the closest type to inhabitant's activity thus has a close connection with the community's culture. The research is made to discover how far has the local and contemporary factors been applied to apartments build in Bali according to the theory of Critical Regionalism. This research utilizes qualitative method through the use of Critical Regionalism principles from Ken Yeang in the form of Functional Connection to analyze the case study. There are four steps of said principle, Direct Connection, Indirect Connection, Inclusive Contemporary Connection, and Landscape Connection. At the result of this research, it was found that there was a lack in application of Critical Regionalism principles particularly in principles of building form, the usage of traditional concepts, facilities availability, and treatment towards environment. Therefore in design criteria which results in design concept adjustment is made on building height, composition, proportion, principles of building form, and ground composition to fulfill the Direct Connection approach, traditional concept of spatial layout, tri angga, nawa sanga, and pempatan agung is applied to fulfill Indirect Connection approach, then contemporary needs in the form of living space requirements and consideration towards existing condition is calculated to fulfill the Inclusive Contemporary Connection and Landscape Connection.

Keyword: critical regionalism, bali, apartment, local, contemporary.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-NYA sehingga tesis yang berjudul *Komponen Desain Arsitektural Apartemen Di Bali Berdasarkan Pendekatan Regionalisme Kritis* ini berhasil diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir
2. Dr. Ir. Purnama Salura, MT, MBA, selaku Kepala Program Studi dan penguji yang senantiasa menguji penulis dalam setiap seminar sejak dari perancangan penelitian
3. Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT, yang senantiasa menguji penulis dalam setiap seminar sejak dari perancangan penelitian
4. Bapak dan Ibu Gunawan yang selalu bersabar, memberi banyak dukungan doa, dan mendukung penulis selama penulisan penelitian
5. Mariska Trilaksmi Mardiani dan Devia Pratiwi yang senantiasa memberikan hiburan dan membantu penulis

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna maka dari itu kritik beserta saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadi lebih baik. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Bandung, Juni 2017

Penulis

Hana Maliantha Gunawan

NPM: 2013841005

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah Penelitian	4
1.4. Pertanyaan Penelitian	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.7. Objek Penelitian Sebagai Kasus	7
1.8. Metodologi Penelitian	8
1.9. Kerangka Penelitian	10
1.10. Sistematika Penulisan	11

BAB II. LANDASAN TEORITIK

2.1. Regionalisme Kritis	13
2.1.1. <i>International Style</i>	13
2.1.2. Sejarah dan Perkembangan Pendekatan Regionalisme Kritis	15
2.1.3. Langkah-Langkah Desain Arsitektur Regionalisme Kritis	19
2.2. Arsitektur Bali	27
2.2.1. Sejarah	27
2.2.2. Konsep Arsitektur Tradisional Bali	27
2.2.3. Bentuk Arsitektur Rumah Tradisional Bali	31
2.2.4. Tata Ruang Bangunan Rumah Tradisional di Bali	34
2.2.5. Bentuk Arsitektur Bangunan Publik Tradisional Bali	38

2.2.6. Tata Ruang Desa Adat Bali	40
2.3. Apartemen	42
2.3.1. Program Bangunan	44
2.3.2. Data Lokasi	51
2.3.3. <i>Zoning</i>	54
2.3.4. Metodologi Desain Apartemen	55
2.4. Rangkuman	59

BAB III. DATA OBJEK

3.1. Kuta, Bali	63
3.1.1. Latar Belakang	63
3.1.2. Kabupaten Badung	66
3.1.3. Kecamatan Kuta	68
3.1.4. Peraturan Daerah	72
3.2. Apartemen di Bali	77
3.2.1. De Lagoon Residence.....	78
3.2.2. Clio Apartment.....	81
3.3. Tapak.....	84

BAB IV. ANALISIS REGIONALISME KRITIS PADA APARTEMEN

DI KAWASAN SEMINYAK, KUTA, BALI

4.1. De Lagoon Residence.....	87
4.1.1. <i>Direct Connection</i>	87
4.1.2. <i>Indirect Connection</i>	89
4.1.3. <i>Inclusive Contemporary Connection</i>	93
4.1.4. <i>Landscape Connection</i>	101
4.2. Clio Apartment.....	103
4.2.1. <i>Direct Connection</i>	103
4.2.2. <i>Indirect Connection</i>	105
4.2.3. <i>Inclusive Contemporary Connection</i>	109
4.2.4. <i>Landscape Connection</i>	114
4.3. Rangkuman Analisis	116
4.4. Kriteria Desain	118

BAB V. GAGASAN DESAIN

5.1. Gagasan Penerapan *Direct Connection*123
5.2. Gagasan Penerapan *Indirect Connection*126
5.3. Gagasan Penerapan *Inclusive Contemporary Connection*132
5.4. Gagasan Penerapan *Landscape Connection*141

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan145
6.2. Saran147

DAFTAR PUSTAKAxv

LAMPIRAN xvii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Walter Gropius, City Employment Office, Dessau, Jerman (1928).....	14
Gambar 2.2. Karya Kenzo Tange, City Hall, Kagawa, Jepang.....	17
Gambar 2.3. Liangyong Wu, Crysanthemum Path Hutong	18
Gambar 2.4. Aula Barat ITB dan Gereja Puhdarang	19
Gambar 2.5. Bentuk Arsitektur yang Digunakan pada Bangunan Tradisional di Malaysia.....	22
Gambar 2.6. Ilustrasi Instant Regionalism.....	22
Gambar 2.7. Jendela-Jendela yang Terbuka ke Internal Courtyard Sebagai Ventilasi	23
Gambar 2.8. Adaptasi Simbol dalam Tradisi ke Konfigurasi Sebuah Bangunan	24
Gambar 2.9. Penerapan Prinsip Rumah Dengan Taman Pada Plaza IBM.....	25
Gambar 2.10. Landscape Connection Pada Plaza IBM	26
Gambar 2.11. Tatanan Ruang Desa di Bali.....	29
Gambar 2.12. Konsep Dasar Arsitektur Tradisional Bali	29
Gambar 2.13. Bale Gede.....	30
Gambar 2.14. Contoh Paviliun Umah Meten.....	32
Gambar 2.15. Paon Sakepat dan Meten Sakutus	32
Gambar 2.16. Tiang Sanga dan Sakaroras	33
Gambar 2.17. Konstruksi sebuah Paviliun.....	34
Gambar 2.18. Posisi Ideal Pamerajan dan Meten	35
Gambar 2.19. Pembagian Sembilan Arah Pada Konsep Nawa-Sanga.....	36
Gambar 2.20. Contoh Layout Rumah Bali	37
Gambar 2.21. Wantilan	39
Gambar 2.22. Contoh Layout Sebuah Desa Adat	40
Gambar 2.23. Pola Desa Adat Secara Umum	41
Gambar 2.24. Diagram Hubungan Elemen Unit Apartemen	44
Gambar 2.25. Contoh Dimensi Ruang Keluarga dan Ruang Keluarga Dengan Ruang Makan	46
Gambar 2.26. Contoh Dimensi Ruang Makan dan Dapur	46
Gambar 2.27. Contoh Dimensi Ruang Tidur	47
Gambar 2.28. Tipe Unit Apartemen Berdasarkan Orientasi	47

Gambar 2.29. Tipe Core-Type Walk-Up.....	48
Gambar 2.30. Variasi Core-Type Walk-Up	48
Gambar 2.31. Contoh Susunan Unit Midrise	48
Gambar 2.32. Diagram Hubungan Ruang Pada Site	49
Gambar 2.33. Contoh Ruang Laundry	49
Gambar 2.34. Variasi Apartemen Walk Up	56
Gambar 2.35. Variasi Corridor Type Walk Up	56
Gambar 2.36. Perlindungan dari Api pada Corridor Type Walk Up.....	57
Gambar 2.37. Mixed Walk Up	58
Gambar 2.38. Contoh Penanganan Desain Lantai Dasar Untuk Akses Elevator	58
Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Badung.....	64
Gambar 3.2. Diagram Pertumbuhan Kepadatan Penduduk di Provinsi Bali 2012-2015 ..	67
Gambar 3.3. Wilayah Kecamatan Kuta.....	68
Gambar 3.4. Peta Area Pengamatan.....	69
Gambar 3.5. Pertokoan Kecil pada Jalan Legian	70
Gambar 3.6. Pertokoan pada Jalan Sunset Road	70
Gambar 3.7. Kondisi Jalan Dewi Sri.....	71
Gambar 3.8. Grand Kuta Residence dan Delta Hotel pada Jalan Dewi Sri.....	71
Gambar 3.9. Kondisi Jalan Nakula.....	71
Gambar 3.10. Batas Ketinggian Bangunan di Bali	72
Gambar 3.11. Peraturan Prinsip Tata Ruang Arsitektur Bali	73
Gambar 3.12. Peraturan Prinsip Tata Letak Arsitektur Bali	74
Gambar 3.13. Peraturan Prinsip Tata Bangunan Arsitektur Bali	75
Gambar 3.14. Rencana Pemanfaatan Ruang Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.....	76
Gambar 3.15. Foto dan Denah Arsitektural De Lagoon Residence	78
Gambar 3.16. Ruang Tidur pada Unit De Lagoon Residence	79
Gambar 3.17. Unit Satu Kamar De Lagoon Residence.....	80
Gambar 3.18. Unit Dua Kamar De Lagoon Residence	80
Gambar 3.19. Unit Tiga Kamar De Lagoon Residence.....	81
Gambar 3.20. Foto Exterior dan Interior Clio Apartment	81
Gambar 3.21. Unit Single dan Twin Clio Apartment.....	82
Gambar 3.22. Unit Deluxe Clio Apartment	83
Gambar 3.23. Unit Loft 1 Clio Apartment	83

Gambar 3.24. Unit Loft 2 dan 3 Clio Apartment.....	84
Gambar 3.25. Unit Skyloft Clio Apartment.....	84
Gambar 3.26. Tapak Terpilih.....	85
Gambar 3.27. Kondisi Jalan Dewi Sri II.....	86
Gambar 3.28. Bangunan Eksisting (Ruko dan Hotel).....	86
Gambar 3.29. Jalan Kresna dan Jalan Tukad Punggawa	86
Gambar 3.30. Sungai dan Jembatan.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kriteria Arsitektur Tradisional Rumah Bali	37
Tabel 2.2. Kriteria Bangunan Publik di Desa Adat Bali	42
Tabel 2.3. Luas Ruang Minimal Untuk Unit Apartemen.....	45
Tabel 3.1 Tabel Jumlah Penduduk menurut Kewarganegaraan Di Kabupaten Badung Tahun 2010	65
Tabel 3.2 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Bali Berdasarkan Kabupaten	66
Tabel 3.3. Kepadatan Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2012-2015.....	67
Tabel 4.1. <i>Direct Connection</i> pada De Lagoon Residence	88
Tabel 4.2. <i>Indirect Connection</i> pada De Lagoon Residence.....	91
Tabel 4.3. <i>Inclusive Contemporary Connection</i> pada De Lagoon Residence.....	96
Tabel 4.4. <i>Landscape Connection</i> pada De Lagoon Residence	102
Tabel 4.5. <i>Direct Connection</i> pada Clio Apartment	104
Tabel 4.6. <i>Indirect Connection</i> pada Clio Apartment	107
Tabel 4.7. <i>Inclusive Contemporary Connection</i> pada Clio Apartment.....	111
Tabel 4.8. <i>Landscape Connection</i> pada Clio Apartment	114
Tabel 5.1. Penerapan <i>Direct Connection</i>	123
Tabel 5.2. Penerapan <i>Indirect Connection</i>	126
Tabel 5.3. Penerapan <i>Inclusive Contemporary Connection</i>	132
Tabel 5.4. Penerapan <i>Landscape Connection</i>	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Site Plan Gagasan Desain Apartemen	xvii
Lampiran 2. Denah Lantai 1 Gagasan Desain Apartemen.....	xviii
Lampiran 3. Denah Lantai 2 Gagasan Desain Apartemen.....	xix
Lampiran 4. Denah Lantai 3 Gagasan Desain Apartemen.....	xx
Lampiran 5. Denah Lantai 4 Gagasan Desain Apartemen.....	xxi
Lampiran 6. Potongan Gagasan Desain Apartemen	xxii
Lampiran 7. Perspektif (1) Gagasan Desain Apartemen.....	xxiii
Lampiran 8. Perspektif (2) Gagasan Desain Apartemen.....	xxiv

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan pertumbuhan kepadatan tinggi yang pesat sejak dimulainya masa Revolusi Industri telah menimbulkan munculnya *International Style*, ketika para arsitek mulai merancang desain yang benar-benar terbebas dari masa lalu. *International Style* terutama terlihat pada pembangunan vertikal berupa kantor, hotel, dan apartemen. Pembangunan vertikal adalah salah satu solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh keterbatasan lahan. Akan tetapi, muncul gerakan baru pada abad ke-19 yang mengkritik desain arsitektur yang mencerminkan *International Style* karena dinilai tidak mengindahkan ciri-ciri lingkungan, individualitas sosial, dan ciri khas kebudayaan pada tempat dimana desain tersebut dibangun, yaitu Regionalisme Kritis. Minette de Silva, salah seorang kontributor dalam prinsip Regionalisme Kritis, pada *Architecture of Regionalism In The Age of Globalization: Peaks and Valleys in the Flat World* menyebutkan bahwa sebuah bangunan ada untuk disesuaikan dengan kehidupan setiap manusia, sehingga penting untuk menyerap arsitektur kontemporer yang dikembangkan dari dunia modern di barat sekaligus menjaga dasar-dasar pemikiran dari tradisi setempat. Di Indonesia juga terlihat pembangunan vertikal. Di kawasan yang memiliki tradisi yang kaya seperti Indonesia, menurut pandangan Regionalisme Kritis, bangunan setempat

seharusnya menggabungkan unsur kontemporer dengan tradisi setempat agar sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat. Fenomena pembangunan vertikal dapat terlihat di berbagai kota-kota besar di Indonesia. Bali, salah satu kawasan di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang kaya, juga tidak terlepas dari fenomena pembangunan vertikal. Mengikuti perkembangan pembangunan gedung bertingkat, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial masyarakat sekaligus menjaga kelestarian kebudayaan Bali, pemerintah daerah mengadakan peraturan pembangunan. Salah satu aturan yang paling mempengaruhi bentuk arsitektur di Bali adalah dilarangnya membangun lebih dari ketinggian 15 meter atau lebih dari ketinggian pohon kelapa. Diterapkannya peraturan ini menyebabkan terciptanya bentuk arsitektur yang berbeda dengan arsitektur pada kota-kota besar lainnya di Indonesia. Akan tetapi meskipun peraturan telah membatasi pembangunan vertikal, bangunan dengan fungsi modern seperti apartemen tetap terlihat seperti bangunan yang mencerminkan *International Style* yang tidak mengindahkan ciri-ciri lingkungan, individualitas sosial, dan ciri khas kebudayaan Bali.

Kebudayaan masyarakat Bali yang beragama Hindu tercermin pada kegiatan masyarakat, lingkungan sosial, serta bentuk arsitekturnya, terutama pada bangunan rumah tradisional dan tempat ibadahnya. Konsep dan bentuk bangunan rumah tradisional masyarakat Bali didasarkan pada kosmologi untuk menjaga keharmonisan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Penataan orientasi dan bentuk bangunan rumah di Bali mengikuti konsep tradisional seperti *tri angga*, *nawa sanga*, dan

pempatan agung. Konsep penataan ini juga terdapat pada peraturan daerah setempat sebagai dasar persyaratan bangunan arsitektur di Bali.

Daerah Bali juga dikenal dengan *tourisme* yang mengundang banyak pendatang dari dalam maupun luar negeri. Hal ini menimbulkan bertambahnya minat penduduk untuk memulai mata pencaharian baru dan berkembangnya pertumbuhan pembangunan di Bali. Area perkotaan di Bali yang bertambah padat menyebabkan munculnya bangunan bertingkat. Di masa kini terlihat pembangunan vertikal, khususnya bangunan dengan fungsi permukiman yang berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari manusia yaitu apartemen.

Pada kasus ini, terdapat apartemen sebagai unsur kontemporer yang mencerminkan fenomena pembangunan di masa kini dan kebudayaan masyarakat Bali sebagai unsur tradisional yang masih hidup hingga sekarang. *Regionalisme Kritis* digunakan karena pendekatan ini berusaha untuk mengintegrasikan unsur kontemporer dengan unsur tradisional. Pengamatan pada kasus studi menggunakan teori Hubungan Fungsional dengan prinsip bentuk arsitektur tradisional, konsep dasar arsitektur tradisional, elemen desain kontemporer, dan karakteristik lingkungan sekitar diperhitungkan. Diharapkan setiap bagian dari Hubungan Fungsional dapat dijabarkan melalui komponen desain arsitektural pada kasus studi sehingga ditemukan sejauh mana unsur lokal dan unsur kontemporer telah diterapkan pada bangunan apartemen yang telah didirikan di daerah Bali berdasarkan pendekatan *Regionalisme Kritis* agar berikutnya dapat menjadi salah satu inspirasi dalam mendesain bangunan di kawasan yang memiliki kebudayaan yang kaya yang mengikuti konteks setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena pembangunan vertikal yang mencerminkan *International Style* mendapatkan kritik karena tidak mengindahkan ciri-ciri lingkungan, individualitas sosial, dan ciri khas kebudayaan pada tempat desain tersebut dibangun. Sebagai gantinya, teori Regionalisme Kritis muncul. Dalam teori Regionalisme Kritis, sebuah bangunan ada untuk disesuaikan dengan kehidupan setiap manusia, sehingga penting untuk menyerap arsitektur kontemporer yang dikembangkan dari dunia modern di barat sekaligus menjaga bentuk-bentuk terbaik dari tradisi setempat.

Pembangunan vertikal juga dapat terlihat pada lokasi studi, yaitu Bali. Berdasarkan pengamatan pada kebudayaan Bali, bangunan apartemen yang merupakan bentuk pembangunan vertikal dari hunian menjadi objek permasalahan utama dalam penelitian ini. Pengamatan lebih lanjut pada apartemen di lokasi studi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah prinsip Regionalisme Kritis telah diterapkan, kemudian diperhitungkan bahwa contoh desain yang menerapkan prinsip tersebut diperlukan sebagai salah satu inspirasi dalam mendesain bangunan di kawasan yang memiliki kebudayaan yang kaya yang mengikuti konteks tempatnya dibangun.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Landasan teori yang digunakan sebagai pendekatan arsitektur pada studi ini berakar dari prinsip Regionalisme Kritis. Teori ini dipertimbangkan karena memberikan ide untuk menggabungkan unsur lokal dan unsur modern. Teori ini dianggap sesuai untuk isu yang diangkat dalam studi yang berkaitan dengan usaha mengembalikan identitas

budaya setempat ke dalam desain arsitektur kontemporer. Ditemukan bahwa secara garis besar terdapat empat faktor yang dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan desain dengan pendekatan Regionalisme Kritis. Empat faktor ini digunakan untuk menjabarkan kriteria bangunan berdasarkan elemen arsitektur tradisional, arsitektur kontemporer, dan lingkungan tempat desain ditujukan untuk dibangun.

Telah disebutkan bahwa Bali merupakan daerah yang memiliki kebudayaan yang kaya. Bali adalah sebuah pulau dengan tradisi dari masa lalu yang masih kuat keberadaannya, tercermin pada kehidupan masyarakat khususnya yang beragama Hindu. Bentuk dan konsep yang digunakan pada arsitektur tradisional Bali, terutama pada bangunan rumah tradisionalnya akan digunakan untuk mencapai gagasan desain. Lokasi yang dipilih khususnya adalah Kuta, khususnya kecamatan Kuta, salah satu kawasan terpadat yang terletak di bagian selatan Pada Kabupaten Badung dan terlihat adanya perkembangan bangunan apartemen. Dua bangunan dengan fungsi tersebut yang terletak pada kawasan ini menjadi kasus studi untuk melihat apakah sudah sesuai dengan pendekatan Regionalisme Kritis yang ingin dicapai dan untuk mengetahui kekurangannya.

Fungsi apartemen dipilih karena dianggap merupakan fungsi yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat mengingat peran apartemen sebagai sebuah bentuk alternatif permukiman di perkotaan. Jenis apartemen yang diperhitungkan adalah apartemen yang terdiri atas tiga sampai dengan lima lantai karena keterbatasan ketinggian bangunan di kawasan yang telah ditentukan pada Perda no. 26 tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Badung. Proses desain apartemen dibagi menjadi program

bangunan, penentuan tipe bangunan, data lokasi, dan zoning. Program bangunan terdiri atas kebutuhan dasar, jenis ruang dan dimensi ruang. Tipe bangunan apartemen selain dari jumlah lantai juga bergantung pada jenis sirkulasi dan tipe unit yang diinginkan. Data lokasi berkaitan dengan kondisi lingkungan dan eksisting. *Zoning* digunakan untuk mengatur penempatan ruang dan sirkulasi untuk manusia, kendaraan, serta cahaya dan udara.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari kasus studi apartemen yang diamati, apakah apartemen di Kuta Bali sudah sesuai dengan prinsip Regionalisme Kritis?
2. Bagaimana penerapan prinsip Regionalisme Kritis yang benar dalam bangunan dengan fungsi apartemen yang terletak di kawasan Kuta Bali?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui sejauh mana unsur lokal dan unsur modern telah diterapkan dalam bangunan apartemen yang telah didirikan di Bali.
2. Menghasilkan desain apartemen yang dapat menyesuaikan diri dengan kebudayaan masyarakat setempat khususnya yang beragama Hindu melalui pendekatan Regionalisme Kritis.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan terdapat manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Dapat menjadi salah satu pengalaman yang tepat dalam menerapkan prinsip Regionalisme Kritis pada desain
2. Dapat menjadi pedoman dalam mendesain apartemen di Bali yang mengikuti konteks tempat dan budaya
3. Dapat menjadi salah satu inspirasi dalam menciptakan desain bangunan apartemen yang inovatif
4. Sebagai kontribusi dalam pengembangan arsitektur daerah di Bali dan arsitektur modern di Indonesia yang bertolak dari pemikiran Regionalisme Kritis.

1.7. Objek Penelitian Sebagai Kasus

Lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian adalah Kuta, khususnya kawasan Seminyak, yang terletak di pulau Bali. Pemilihan kawasan ini diperhitungkan berdasarkan reputasi pulau Bali secara keseluruhan sebagai kawasan dengan budaya yang kaya, Kuta sebagai salah satu area yang termasuk dalam bagian Bali Selatan dimana kegiatan masyarakat perkotaan berjalan disertai dengan ramainya wisatawan sehingga memberikan peluang untuk sebuah desain yang menggabungkan unsur lokal dan modern dapat diterima oleh penduduk sekitar, dan kawasan Seminyak tempat terlihat berdirinya bangunan dengan fungsi apartemen.

Kebudayaan masyarakat Bali berakar dari identitas mayoritas masyarakat Bali sebagai umat beragama Hindu. Kebudayaan ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan wujud arsitektur tradisionalnya. Hingga saat ini tradisi masyarakat beragama Hindu di Bali masih bertahan. Pemerintah daerah juga berperan dalam mempertahankan kebudayaan tersebut, termasuk juga dalam bidang arsitektur.

Daerah Bali Selatan termasuk dalam Kabupaten Badung. Berbeda dengan kawasan Kabupaten Badung Utara, kawasan ini merupakan daerah perkotaan. Kawasan Kuta terletak tepat di area selatan Kotamadya Denpasar. Kuta dibagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan. Kawasan Seminyak terletak di Kecamatan Kuta. Beberapa contoh bangunan dengan fungsi apartemen yang dapat ditemukan pada kawasan ini antara lain adalah Grand Kuta Hotel and Residence, Sunset Residence, De Lagoon Residence, Clio Apartment, Balcony Living Apartment, dan Petitenget 501. Dari contoh tersebut, dua bangunan menjadi kasus studi penelitian ini, yaitu De Lagoon Residence dan Clio Apartment.

1.8. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metodologi kualitatif deskriptif, mengamati dan menilai studi kasus dengan pandangan subjektif untuk mencapai hasil analisis yang dapat membantu mengembangkan objek dalam bentuk desain sehingga dapat menyelesaikan permasalahan penelitian. Gambaran secara sistematis mengenai studi kasus dipaparkan berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian dengan tujuan mengembangkan pendekatan baru terhadap kondisi di lapangan.

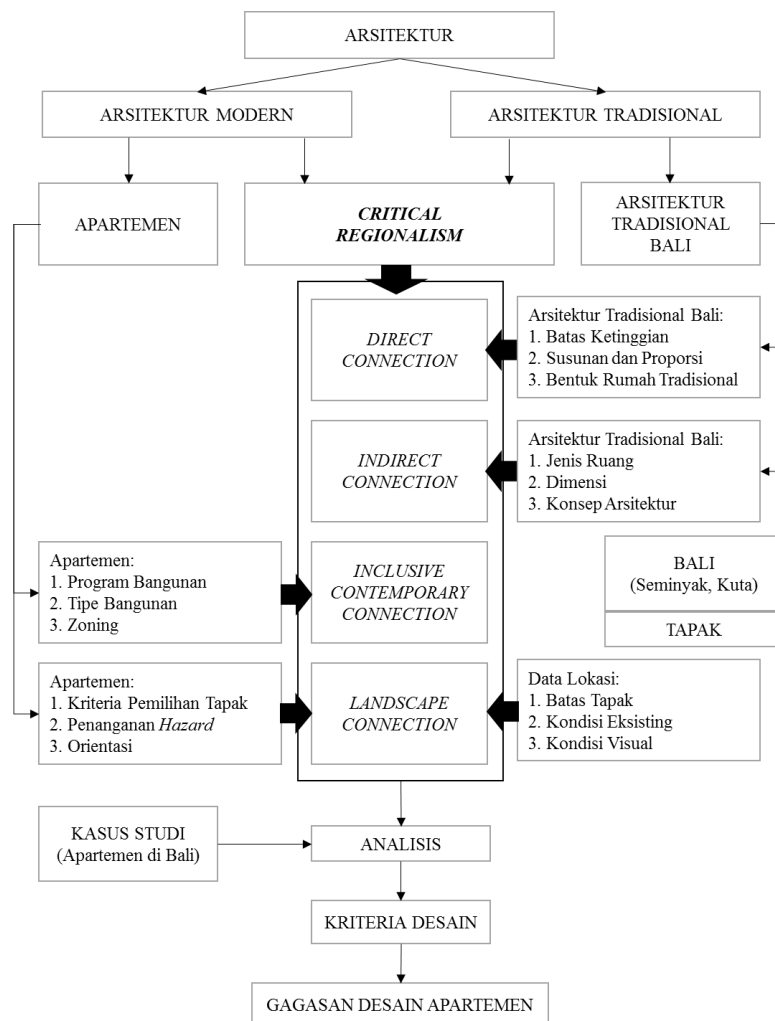
Adapun perolehan data untuk penelitian ini didapatkan melalui dua sumber, yaitu data lapangan dan data empirik. Data lapangan yang diambil berlokasi di kawasan Seminyak, Kuta, Bali, sesuai dengan lokasi tema penelitian. Data difokuskan pada kondisi lingkungan kawasan Seminyak dan kondisi apartemen yang berada di daerah tersebut. Data empirik diambil dari buku, jurnal, artikel, majalah, dan peraturan daerah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu mengenai pendekatan Regionalisme Kritis, kebudayaan dan bentuk arsitektur tradisional Bali, proses desain dan kebutuhan program ruang apartemen pada umumnya, dan kondisi Bali baik dari segi arsitektur maupun lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Dari sekian jumlah bangunan dengan fungsi serupa pada daerah ini, dua objek digunakan sebagai studi kasus. Kedua objek ini dianggap dapat menjabarkan kondisi bangunan dengan fungsi apartemen di Bali secara umumnya sekaligus membantu proses analisis melalui teori dan data yang kemudian bertujuan untuk mengembangkan alternatif baru yang lebih baik.

Analisis menggunakan teori Regionalisme Kritis, terdiri atas empat bagian sebagai berikut. Yang pertama adalah *Direct Connection*, yaitu proses desain yang mengambil bentuk dasar arsitektur tradisional. Yang kedua adalah *Indirect Connection* yaitu aplikasi konsep dasar arsitektur tradisional pada desain. Kemudian *Inclusive Contemporary Connection* yaitu aplikasi bentuk, konsep, dan teknologi kontemporer akan fungsi bangunan modern. Terakhir adalah *Landscape Connection*, yaitu memperhitungkan kondisi lokasi objek studi.

Berdasarkan pengamatan sekilas, apartemen di Bali terdiri atas tiga sampai lima lantai. Bentuk bangunan apartemen di Bali tidak memiliki ciri-ciri yang serupa dengan arsitektur tradisional setempat. Dari kondisi tersebut muncul gagasan untuk mengintegrasikan faktor lokal dan faktor modern pada bangunan dengan fungsi apartemen di Bali melalui teori Regionalisme Kritis. Hasil akhir penelitian yaitu gagasan desain dirancang berdasarkan kriteria desain setelah mengetahui kekurangan pada bangunan apartemen di Bali melalui analisis yang telah disebutkan.

1.9. Kerangka Penelitian



1.10. Sistematika Penulisan

Penulisan Tesis ini dilakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

a) BAB I. Pendahuluan

Disini dibahas latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, data umum objek penelitian, batasan masalah penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

b) BAB II. Landasan Teoritik

Pada bab ini dibahas teori yang menjadi landasan penelitian yang dilakukan. Teori yang dipakai antara lain pendekatan tentang *Critical Regionalism*, Arsitektur Bali, Proses Desain dan Program Ruang Apartemen.

c) BAB III. Objek Penelitian

Bab ini memuat hasil pengamatan terhadap objek penelitian berupa data lapangan dan data empirik.

d) BAB IV. Analisis

Bab ini membahas hasil penelitian yang didapatkan melalui analisis terhadap hasil pengamatan dibantu dengan landasan teori yang telah dijabarkan. Hasil analisis digunakan untuk memperoleh kriteria desain.

e) BAB V. Gagasan Desain

Disini diterjemahkan konsep perancangan berdasarkan analisis yang menghasilkan kriteria desain ke dalam rancangan Arsitektur. Gagasan desain memakai prinsip yang dihasilkan dari analisa penelitian berupa gambar-gambar arsitektur yaitu Rencana Tapak, Denah, Potongan, Potongan Prinsip, dan Perspektif.

f) BAB VI. Kesimpulan

Bab ini memuat rangkuman dari solusi yang dihasilkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, selain berupa gambar-gambar arsitektur, juga disertai dengan uraian syarat-syarat penerapan teori Regionalisme Kritis pada desain.